

**TUGAS AKHIR**  
**SISTEM PETERNAKAN DI DINAS PERTANIAN**  
**DAN KETAHANAN PANGAN YOGYAKARTA**



**DISUSUN OLEH:**

**DELIANA DANGA AILI**

**21011709**

**PRGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Peternakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta

Nama : Deliana Danga Aili

NIM : 21011709

Program Studi : Manajemen

Tugas Akhir ini telah di setujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H.,M.M.

NIK: 114-000117

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SISTEM PETERNAKAN DI DINAS PERTANIAN KETAHANAN PANGAN  
YOGYAKARTA**

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir Pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen :

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

**Tim Penguji**

Ketua

Anggota

.....

.....

Mengetahui,

Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M.

NIP. 19780204 200501 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deliana Danga Aili

NIM : 21011709

Judul Tugas Akhir : Sistem Peternakan di Dinas Pertanian Dan Ketahanan

Pangan Yogyakarta

Dengan ini saya menyampaikan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil kerja orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan di benarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, April 2024

Yang membuat pernyataan

Deliana Danga Aili

## MOTO

1. Selalu menaruh pengharapan dan keyakinan kepada Tuhan didalam kitab :  
**Mazmur 37:4** “Bersukacitalah karena Tuhan, maka ia akan memberikan kepadamu apa yang dirindukan hatimu”.  
**Ibrani 11:1** “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”.
2. Selalu semangat dalam melakukan sesuatu Firman Tuhan berkata didalam kitab :  
**Ulangan 31:6** “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gementar karena mereka sebab Tuhan, Allahmu. Dialah yang berjalan menyertai engkau, ia tidak akan mebiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau”.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang tak terhingga kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan penuh kemudahan.

Allah, yang telah memberikan, kekuatan, kesehatan, dan kemudahan selama proses pengerjaan tugas akhir. Dialah yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yakub Hota Ndula Nau, dan Ibu Yuvita Utu Hunggu Hamu, serta adik Bintu, adik Densi, adik Agrin, adik Nista. Atas kasih sayang, doa, dukungan moral dan materi yang tak terhenti diberikan.
2. Bapak Wahyu Eko P, S.H., M.M. yang telah membimbing saya dengan sabar, memberikan arahan, dan masukan yang sangat berharga selama penyelesaian tugas akhir.
3. Saudara, febriani, Nanto, Oce, Yulice, Maya, Janne, Feni, Anhy, Ambu, Airin, lilis, Krisno, Novi, Rosmi, Shindhy, Enhylia. Dan masih ada saudara yang belum disebutkan, mereka selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuannya selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung saya. Semoga ilmu yang saya dapatkan dari penyusunan tugas akhir ini bermanfaat bagi diri saya sendiri, dan masyarakat luas.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Sistem Perternakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta” yang dimana untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Tugas Akhir serta dalam rangka memperoleh pada program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.

Dalam penulis Tugas Akhir ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Bapak Wahyu Eko P, S.H., M.M. selaku Dosen Pembimbing, yang meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini, semoga Allah membalas kebaikan bapak kepada penulis. Selain pembimbing penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta.
2. Seluruh Staff Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta.
3. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

4. Bapak Yakub Hota Ndula Nau, Ibu Yuvita Utu Hunggu Hamu, dan Adik Bintu, Densi, Agrin, Nista. Yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Sahabat saya Febriani Tefi, yang sudah membantu saya sejak awal kuliah hingga sekarang menyelesaikan Tugas Akhir (TA).

Dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi teknik penyajian penulisan, maupun materi penulisan mengingatkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pembuatan Tugas Akhir (TA) ini. Untuk penulis akan selalu menerima segala masukan yang ditunjukkan untuk menyempurnakan tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga tugas akhir yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini semoga segala kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah, Amin.

Yogyakarta, April 2024

Deliana Danga Aili



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYERTAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK/RINGASAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Sistem.....	6
B. Karakteristik.....	10
C. Klarifikasi.....	12
D. Elemen.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
C. Jenis Data.....	18
D. Metode Pengumpulan Data.....	18
E. Metode Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Gambaran umum.....	22
B. Pembahasan.....	28
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>32</b>
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	33

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia.....	26
Tabel 4.2 Fasilitas.....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo DPKP DIY.....	24
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	25
Gambar 4.3 Peta Lokasi DPKP DIY.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Profil Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Yogyakarta

Lampiran 2 Bidang Peternakan

Lampiran 3 Foto Bersama Dengan Pegawai Bidang Peternakan

## **ABSTRAK**

Peternakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem peternakan yang diterapkan oleh Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dinas menerapkan sistem peternakan terintegrasi, mulai dari hulu hingga hilir. Sistem meliputi pengembangan bibit ternak, pakan ternak, kesehatan hewan, pengolahan dan pemasaran. Sistem ini berhasil meningkatkan populasi ternak, produksi ternak, dan kesejahteraan peternak.

Sistem peternakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta cukup efektif. Perlu peningkatan anggaran, sumber daya manusia, dan akses informasi untuk meningkatkan kinerja sistem.

**Kata kunci: Sistem Peternakan**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat dengan DPKP DIY merupakan instansi baru yang di bentuk oleh pemerintah DIY tahun 2019, yang merupakan gabungan dari 3 instansi yang di jadikan satu, yaitu dinas pertanian, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Bidang Perkebunan pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Yogyakarta memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan ketahanan pangan dan produktivitas komoditas pertanian. Pembentukan badan pemerintahan ini tidak lepas karena banyak masyarakat yang bergantung dan mengandalkan sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun perekonomian. Tugas pokok Dinas Pertanian yakni melaksanakan urusan pemerintah daerah dalam bidang pertanian dalam subsektor bidang tanaman pangan hortikultura, subsektor perhutanan serta perkebunan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di butuhkan oleh masyarakat khususnya petani karena dapat membantu petani dalam proses persiapan produksi,

produksi, panen, hingga pasca panen. fungsi badan pemerintahan ini juga sangat penting diantaranya membuat kebijakan khususnya di bidang pertanian, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan melakukan pelayanan umum di bidang pertanian, serta melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas dalam menyebarkan informasi mengenai pertanian.

Tugas Akhir mahasiswa merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa pertanian untuk dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah dapatkan dibangku perkuliahan agar mampu di aplikasikan dalam dunia luar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa agar mampu terjun langsung di masyarakat dan tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, namun juga meningkatkan dan mendorong *skil* atau ketrampilan yang dapat mengembangkan karir mereka dimasa yang akan datang sesuai keahlian yang dimiliki.

Bidang kemitraan merupakan salah satu ilmu yang diterapkan dalam Tugas Akhir. Selain itu, kegiatan ini sebagai media bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung melalui pengalamannya selama kegiatan tugas akhir. Kegiatan ini akan berguna bagi mahasiswa untuk terjun langsung di masyarakat tidak hanya dengan hasil pendidikan formal yang baik



namun juga memiliki ketrampilan (*skil*) dan pengalaman pendukung yang mampu menyokong dalam pengembangan karir sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Kegiatan mahasiswa dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta.

Melalui kegiatan ini tertarik untuk mengambil topik khusus yaitu mengkaji tentang kemitraan yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta. Kegiatan ini mahasiswa di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di harapkan mampu menerapkan dan mengembang seluruh pembelajaran dan ilmu yang diperoleh selama kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan menjadi sumberdaya manusia yang unggul siap terjun dalam berbagai persoalan pertanian. Manfaat yang didapatkan melalui kegiatan tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis saja, tetapi juga memperoleh ketrampilan dan pengalaman kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKP DIY) masih rendah produktivitas ternak, kualitas hasil peternakan, kesehatan hewan, sarana dan prasarana peternakan, pemasaran hasil peternakan, SDM peternakan dan penandaan peternakan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Tugas Akhir dengan Judul “Sistem Peternakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta” di Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa adalah untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa guna memasuki dunia kerja.

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja.
2. Memperluas pengetahuan mahasiswa dalam memahami situasi dan kondisi dalam lingkungan kerja.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa
  - a) Kegiatan Tugas Akhir berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa didalam dunia kerja yang sesungguhnya.
  - b) Menerapkan ilmu dan mengembangkan kemampuan (skil) yang didapat selama proses perkuliahan.
  - c) Melatih Mahasiswa untuk menangani masalah yang di hadapi di dunia kerja secara nyata.
2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa
  - a) Membuka peluang kerja sama bagi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.
  - b) Mengetahui sejarah mana kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu didunia kerja yang didapatkan selama proses perkuliahan.

- c) Sebagai bahan evaluasi bagi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa dalam meningkat kualitas pendidikan.

3. Bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta

- a) Perusahaan dapat memanfaatkan tenaga dan membantu menyelesaikan tugas-tugas kantor untuk kebutuhan masing-masing divisi.
- b) Membantu Menambahkan Ide-ide kreatif dalam kegiatan administrasi.
- c) Menjalin hubungan kerjasama yang berkelanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Sistem**

##### **1. Peternakan DPKP DIY**

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman (UU No,18 Tahun 2012).

Dalam sistem usaha tani, peternakan merupakan komponen yang paling berkaitan dengan komponen produksi lain. Selain menjadi salah satu bagian produksi yang mendatangkan penghasilan, usaha peternakan juga menghasilkan pupuk organik, sumber tenaga kerja dan juga dikaitkan dengan usaha konversi tanah. Selain itu, Peternakan juga dapat memanfaatkan limbah peternakan. Hal ini merupakan salah satu ciri usaha tani di Indonesia yaitu integrasi usaha peternakan dan usaha pertanian di dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa Yogyakarta.

Peranan peternakan akan lebih vital dalam usaha tani yang sifat tradisional. Daerah yang belum terjangkau oleh peralatan pertanian modern, misalnya traktor, dengan adanya peternakan akan memegang peranan penting dalam pengolahan tanah. Hal yang sama akan dirasakan juga manfaatnya oleh petani di daerah pertanian yang luas dengan jumlah penduduk sedikit, seperti di daerah Yogyakarta.

Merupakan salah satu peternakan penghasil daging di Indonesia. Namun produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas peternakan yang rendah. Rendahnya populasi hewan antara disebabkan sebagian besar ternak dielihara oleh peternakan berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. Selanjutnya peternakan dan kesehatan hewan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan peternakan dalam mengembang misi peternakan yaitu sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan masyarakat terutama petani peternakan.
2. Penghasilan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional.
3. Menciptakan lapangan kerja.
4. Sasaran konservasi lingkungan terutama lahan melalui daur ulang pupuk kandang.

## 2. Usaha peternakan DPKP DIY

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Sektor ini memiliki pasar yang sangat baik, dimana pasar domestik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Semakin meningkat pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan akan mengalami peningkatan. Hal ini sebabkan meningkatnya pendapatan seseorang maka konsumsi terhadap sumber karbohidrat akan menurun dan konsumsi berbagai macam makanan yang kaya akan protein akan meningkat. Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup satu negara ataupun bangsa.

Menurut usaha peternakan di bagi berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternakan, dan di klasifikasikan ke dalam kelompok berikut:

- Peternakan sebagai usaha untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*). Dengan tingkat pendapatan dari usaha peternakan kurang dari 30%.

- Peternakan sebagai cabang usaha, dimana petani peternakan sebagai mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan peternakan sebagai cabang usaha. Dengan tingkat pendapatan dari usaha peternakan 30-70% (semi komersial atau usaha terpadu).
- Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas Peternakan diusaha secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan usaha peternakan 100% (komoditas pilihan).

Berdasarkan tingkat produksi, macam teknologi yang digunakan, dan banyaknya hasil yang di pasarkan, maka usaha peternakan di indonesia dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- Usaha yang bersifat tradisional, yang diwakili oleh petani dengan lahan sempit, yang mempunyai peternakan, baik peternakan ruminansia besar, ruminansia kecil.
- Usaha backyard yang diwakili peternakan dan yang telah memakai teknologi seperti kandang, manajemen, pakan komersial, bibit unggul, dan lain-lain.
- Usaha komersial adalah usaha yang benar-benar menerapkan prinsip-prinsip ekonomi antara lain untuk tujuan keuntungan maksimum. Pengembangan suatu usaha peternakan sangat bergantung kepada ketersediaan sumberdaya, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya pendukung lainnya.

## **B. Karakteristik**

Sosial peternakan yang diduga sistem terhadap pendapatan para peternakan yaitu:

### 1. Skala kepemilikan

Usaha yang bersifat tradisional diwakili oleh petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-2 ternak. Tipe lahan yang akan digunakan untuk usaha tani termasuk termasuk usaha peternakan harus diselidiki dahulu tingkat kesuburannya. Pada dasarnya lahan yang baik dapat ditingkatkan kesuburannya, tetapi lahan yang kurus juga dapat ditingkatkan kesuburannya. Lahan harus sesuai untuk ditanami jagung, dan rumput-rumputan.

### 2. Umur

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada orang lain atau semakin mandiri. Semakin muda usia peternakan (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. Sedangkan para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya. Petani ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru.

### 3. Tingkat pendidikan



Semakin tinggi tingkat pendidikan peternakan maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Seseorang memiliki pengetahuan dan ketrampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik. Orang itu akan menemukan pekerjaan yang tidak setara pendidikannya. Menyatakan bahwa tingkat pendidikan cenderung sistem cara berfikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru.

#### 4. Pengalaman peternakan

Pengalaman beternak seseorang dalam berusaha tani dalam sistem. Terhadap penerimaan inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternakan itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha taninya tersebut sampai diadakan penelitian penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rumputan atau penguat, disamping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternakan masyarakat sangat menentukan pula perkembangan peternakan di daerah istimewa yogyakarta.

#### 5. Motivasi peternakan

Kekuatan motivasi dari sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh sistem faktor intristik (motivasi yang timbul oleh dorongan yang ditimbulkan dari dalam dirinya) dan lingkungannya. Demikian juga bahwa tanpa ada motivasi dari diri sendiri jelas tipe orang sulit untuk diajak bekerja atau berusaha. Jadi orang-orang yang demikian perlu diberikan motivasi atau dorongan sehingga timbul niat untuk bekerja.

Usaha tani dan usaha peternakan mempunyai ciri khas yang mengetahui prinsip manajemen dan teknik-teknik yang digunakan usaha tani dan usaha peternakan sering dianggap sebagai usaha yang lebih banyak risikonya dalam output dan perubahan harga serta pengaruh cuaca terhadap keseluruhan terhadap proses produksi. Dalam usaha tani dan usaha peternakan, pembagian kerja dan tugas manajemen jarang dilakukan, kecuali untuk skala usaha besar. Petani dalam usaha tani tidak hanya menyambungkan tenaga saja, tetapi lebih dari itu. Dia adalah pemimpin (manager) usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

### **C. Klarifikasi**

Sistem klarifikasi di peternakan di dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa Yogyakarta (DPKP DIY). Dinas pertanian, ketahanan pangan, dan perikanan merupakan proses untuk memastikan bahwa produk peternakan yang dihasilkan aman dan layak konsumsi. Sistem ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Periklanan hewan

Hewan ternak diperiksa kesehatannya secara berkala oleh dokter hewan. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan ante mortem (sebelum pemotongan). Hewan yang sakit atau tidak sehat tidak akan di potong untuk konsumsi manusia.

#### 2. Pemotongan hewan

Proses pemotongan hewan dilakukan di rumah potong hewan (RPH) yang telah terdaftar dan diawasi oleh pemerintah. RPH harus memenuhi standar sanitasi dan higiene yang ketat untuk memastikan bahwa daging yang dihasilkan aman dan higienis.

#### 3. Pemriksaan daging

Setelah hewan dipotong, dagingnya diperiksa oleh dokter hewan. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan post mortem (setelah pemotongan). Daging yang tidak memenuhi standar kesehatan dan keamanan tidak akan diedarkan ke masyarakat.

#### 4. Sertifikasi

Daging yang lulus pemeriksaan akan mendapatkan sertifikat halal dan layak konsumsi. Sertifikat ini memastikan bahwa daging disebutkan aman dan layak untuk di konsumsi oleh masyarakat.

## 5. Distribusi

Daging yang telah disertifikasi kemudian didistribusikan ke pasar tradisional, supermarket, dan tempat penjualan daging lainnya.

### a. Tujuan sistem klarifikasi

Sistem klarifikasi di peternakan DPKP DIY bertujuan untuk:

- 1) Melindungi kesehatan masyarakat: dengan memastikan bahwa produk peternakan yang dihasilkan aman dan layak konsumsi.
- 2) Meningkatkan kualitas produk: dengan mendorong peternak untuk menerapkan standar kesehatan dan keamanan yang ketat.
- 3) Meningkatkan daya saing produk peternakan di pasar domestik dan internasional.

### b. Manfaat sistem klarifikasi

Sistem klarifikasi di peternakan DPKP DIY memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1) Masyarakat: mendapatkan produk peternakan yang aman dan layak konsumsi.
- 2) Peternak: meningkatkan harga jual produk peternakan dan meningkatkan daya saing di pasar.
- 3) Pemerintah: meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk peternakan dan meningkatkan pendapatan negara dari sektor peternakan.

c. Tantangan sistem klarifikasi

Sistem klarifikasi di peternakan DPKP DIY masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

- 1) Kurangnya kesadaran peternak: tentang pentingnya sistem klarifikasi.
- 2) Keterbatasan sumber daya: untuk melakukan pemeriksaan hewan dan daging secara menyeluruh.
- 3) Koordinasi yang kurang baik: antara beberapa pihak yang terlibat dalam sistem klarifikasi.

**D. Elemen**

1. Bidang peternakan

Bidang peternakan mempunyai tugas untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, strategi, program dan kegiatan di bidang peternakan, yaitu meliputi:

- a) Pembibitan dan pengembangan ternak
- b) Pakan ternak
- c) Kesehatan hewan
- d) Pengolahan dan pemasaran hasil peternakan

2. Bidang kesehatan hewan

Bidang kesehatan hewan mempunyai tugas untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, strategi, program dan kegiatan di bidang peternakan, yaitu meliputi:

- a) Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan
- b) Kesehatan masyarakat veteriner
- c) Laboratorium kesehatan hewan

3. Bidang kelembagaan dan sumber daya manusia

Bidang kelembagaan dan sumberdaya manusia mempunyai tugas untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan, kebijakan, strategi, program dan kegiatan di bidang kelembagaan dan sumber daya manusia, yang meliputi:

- a) Kelembagaan peternakan dan kesehatan hewan
- b) Pengembangan sumber daya manusia

4. Bidang sarana dan prasarana

Bidang sarana dan prasarana mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan, strategi, program dan kegiatan di bidang sarana prasarana. Perbenihan ternak, pakan ternak, kesehatan hewan, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan.

Sistem elemen ini dimaksud untuk dapat mewujutkan pengelolaan peternakan dan kesehatan hewan yang terintegrasi, efektif dan efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam proses penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, selama satu bulan terhitung mulai tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan tanggal 18 maret 2024. Tempat penelitian dilakukan pada kerja, senin sampai hari jumat dan mulai pukul 07.30 sampai dengan 16.00 WIB, kecuali hari jumat mulai pukul 07.30 sampai dengan 13.00 WIB

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di JL. Gondosuli no 6, yogyakarta.

### **C. Jenis Data**

Untuk memperoleh data disamping menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat mengumpul data yang tepat. Maka akan di peroleh data penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari sumberdata berikut

- 1) Data primer, adalah data yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang ditangani.
- 2) Data sekunder, yaitu pelengkap yang masih ada hubungan dan berkaitan dengan penelitian.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Medote pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada jenis data yang di butuhkan, tujuan pengumpulan data, dan sumber data berikut adalah beberapa metode umum yang digunakan:

#### **1. Observasi Langsung**

- Petugas DPKP DIY melakukan observasi langsung dipeternakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi kandang, kesehatan hewan dan praktik peternakan.
- Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan tertulis, foto, vidio, atau rekaman audio.

Observasi langsung dapat dilakukan secara berkala untuk memantau perubahan dan tren dalam peternakan.



## 2. Wawancara

- Petugas dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta mewawancarai peternak untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, praktik, dan pengalaman mereka dalam ternak.
- Wawancara dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau melalui survei online.
- Wawancara dapat membantu untuk memahami perspektif peternak dan mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi.

## 3. Kuensioner

- Peternak diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang peternakan mereka.
- Kuesioner dapat didistribusikan secara langsung, melalui pos, atau melalui email.
- Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak peternak dengan cara yang efisien.

Dinas pertanian dan ketahanan pangan yogyakarta dapat menggunakan kombinasi dari berbagai metode untuk mengummpulkan data yang mereka butuhkan. Hal ini akan memastikan bahwa mereka mendapatkan data yang akurat, lengkap, dan relevan.

Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang peternakan. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkat kesehatan hewan, meningkatkan

praktik peternakan, dan meningkatkan ketahanan pangan di daerah istimewa yogyakarta.

#### **E. Metode Analisis Data**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki beberapa sistem dan metode untuk menganalisis data peternakan, di antaranya:

1. Sistem Informasi Manajemen Peternakan (SIMPETER)
  - a) Tujuan: Mengelola data informasi tentang peternakan
  - b) Data: Populasi ternak, produksi ternak, dll.
  - c) Metode: Analisis statistik, sistem informasi, dan sistem pakar
  - d) Hasil: Digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program peternakan di daerah istimewa yogyakarta, serta untuk penyediaan informasi bagi peternakan dan pemangku kepentingan.
2. Sistem Informasi Kesehatan Hewan (SIKH)
  - a) Tujuan: Memantau dan mengendalikan penyakit hewan.
  - b) Data: Jenis penyakit hewan, lokasi kejadian, jumlah hewan terserang, dll.
  - c) Metode: Analisis statistik, pemetaan, dan sistem pakar.
  - d) Hasil: Digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program pengendalian penyakit hewan.
3. Sistem Informasi Reproduksi Ternak (SIRT)

- a) Tujuan: Meningkatkan reproduksi ternak
  - b) Data: Data inseminasi buatan, data kebuntingan, data kelahiran,dll.
  - c) Metode: Analisis statistik, sistem informasi, dan sistem pakar.
  - d) Hasil: Digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program peningkatan reproduksi ternak.
4. Analisa Data Spasial
- a) Tujuan: Menganalisis data spasial terkait dengan peternakan.
  - b) Data: Data citra satelit, peta, data statistik, dll.
  - c) Metode: Sistem informasi geografis, analisis statistik, dan pemodelan spasial.
  - d) Hasil: Digunakan untuk perumusan kebijakan, perencanaan program, dan monitoring dan evaluasi program peternakan

Metode analisis data peternakan di dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta (DPKP DIY), terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dengan kebutuhan analisis. Dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta, juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah, untuk meningkatkan kemampuan analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY) berdiri pada tanggal 1 Januari 2019. Berdirinya DPKP DIY dilatar belakangi oleh dinamika perkembangan sektor pertanian dan adanya penataan kelembagaan baru pemerintah daerah istimewa yogyakarta sesuai dengan peraturan daerah istimewa yogyakarta. Nomor 1 Tahun 2018, tujuan dibentuknya DPKP DIY adalah untuk membantu tugas Gubernur DIY dalam sektor pertanian dan ketahanan pangan yang ada di wilayah daerah istimewa yogyakarta. Kepala DPKP DIY pasca penataan kelembagaan yaitu Ir. Sasongko, M.SI. dan pada tahun 2022 ini kepala DPKP DIY di jabat oleh Ir. Sugeng Purwanto, M.M.A. Kewenangan DPKP DIY adalah melaksanakan segala urusan yang berkaitan dengan pemerintahan sektor pertanian dan pemerintahan sektor pangan. DPKP DIY merupakan gabungan dari dinas pertanian daerah istimewa yogyakarta, badan ketahanan pangan dan penyuluhan daerah istimewa yogyakarta, serta bidang perkebunan pada dinas kehutanan dan perkebunan daerah istimewa yogyakarta.

DPKP DIY merupakan implementasi dari Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah nomor 18 Tahun 2016 tentang perangkat daerah yang mengamanatkan kepada setiap pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

Kelembagaan DPKP DIY diatur dalam peraturan. Gubernur daerah istimewa yogyakarta nomor 95 Tahun 2022 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja dinas pertanian dan ketahanan pangan yogyakarta. Kelembagaan tersebut terdiri dari sekretariat dinas, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura, bidang, bidang perkebunan, bidang peternakan dan kesehatan hewan, serta bidang ketahanan pangan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY), memiliki Unit Pelaksana Teknis (UTP) yang kelembagaannya diatur dalam peraturan. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 96 Tahun 2018, tentang pembentukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta. Unit pelaksana teknis pada dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta terbagi menjadi 4, yaitu UPT Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pangan, UPT Balai Pengembangan Perbibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan, dan UPT Balai Proteksi Tanaman Pertanian.

Kepala DPKP DIY dalam struktur tugas pemimpin 1 Sekretaris Dinas, 5 Bidang, 4 UPT dan 14 Jabatan Fungsional Tertentu.

## 2. Logo Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta



Gambar 4.1 Logo DPKP DIY

## 3. Visi, Misi, Tujuan, dan Moto

### a. Visi

Terwujudnya peningkatan kemuliaan martabat manusia jogja

### b. Misi

1. Meningkatkan kualitas hidup, kehidupan dan penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban.
2. Mewujudkan tata pemerintah yang demokratis.

### c. Tujuan

Meningkatkan kualitas hidup, kehidupan dan penghidupan masyarakat dengan tatanan sosial yang menjamin kebinekaan serta mampu menjaga dan mengembangkan budaya yogyakarta.

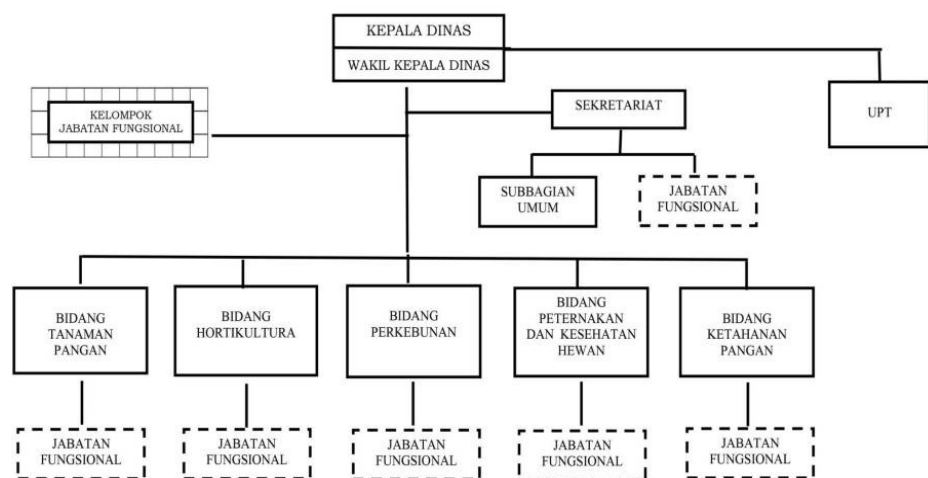
## d. Moto

Memberikan pelayanan dengan cepat, tepat, dan akurat.

#### 4. Struktur Organisasi DPKP DIY

Peraturan daerah istimewa Yogyakarta nomor 1 Tahun 2018 tentang kelembagaan pemerintah daerah istimewa Yogyakarta (Tambahkan Lembaran Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 Nomor 7) menjadi salah satu dasar hukum dalam penyusunan peraturan. Gubernur Nomor 95 Tahun 2022

Kelembagaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY) berdasarkan peraturan. Gubernur nomor 95 tahun 2022 tersusun dari 1 sekretariat, 5 bidang, dan 4 UPT (Unit Pelaksana Teknis), Pada pasal 3 disebutkan susunan organisasi (DPKP DIY) terdiri atas:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

## 5. Sumber Daya Manusia

Susunan dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta atau disingkat (DPKP DIY). Sumber daya manusia pertanian terdiri atas:

Tabel 4.1

Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Pekerjaan

No	Pekerja	Jumlah
1	Kepala Ba Lai	1
2	Sub Bagian Tata Usaha	5
3	Seksi Penyuluhan Pertanian	4
4	Seksi Pelatihan Pertanian	6
5	Jabatan Fungsional	4

## 6. Fasilitas

Dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta antara lain dijabarkan



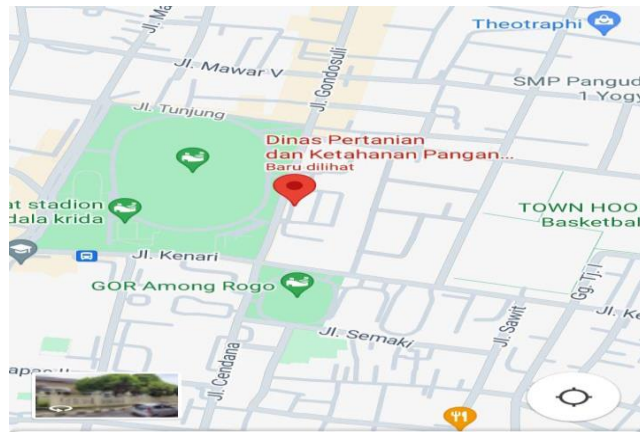
1. Gedung kantor dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta, gedung pelatihan, gedung produksi, lantai jemur, gudang, jaringan irigasi, dll.

Tabel 4.2

## Jumlah fasilitas dan prasarana

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
Lobby	1	Baik
Ruang Kepala Balai	1	Baik
Ruang Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	Baik
Toilet	2	Baik
Ruang Rapat	1	Baik
Ruang Mushola	2	Baik
Ruang Seksi Pelatihan Pertanian	1	Baik
Ruang Seksi Penyuluhan Pertanian	1	Baik

## 7. Lokasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta



Gambar.4.3. Peta Lokasi DPKP DIY

Jl. Gondosuli Nomor 6 Yogyakarta

### B. Pembahasan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta, memiliki berbagai program dan kegiatan untuk mengembangkan sistem peternakan di wilayahnya. Program-program tersebut fokus pada:

- Peningkatan populasi ternak: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyediakan bibit ternak unggul dengan harga terjangkau, baik melalui pengandaan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain. Bibit ini distribusikan kepada peternak untuk meningkatkan kualitas. Peningkatan populasi ternak merupakan salah satu fokus utama DPKP dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak DPKP telah melakukan berbagai program

dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi. Dengan terus meningkatkan kerja sama dan inovasi, DPKP diharapkan dapat mencapai target peningkatan populasi ternak dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

- Peningkatan produksi peternakan: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi peternakan. Merupakan hasil dari kerja keras dan sinergi antara pemerintah peternak, dan berbagai pihak terkait. Upaya tersebut akan terus dilakukan dan ditingkatkan untuk mencapai ketahanan pangan diwilayah DPKP.
- Peningkatan kesehatan hewan: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan secara rutin mengadakan pengobatan hewan gratis, melaksanakan program vaksinasi untuk hewan ternak seperti sapi, kambing, dan domba. Penyuluhan kesehatan hewan memberikan edukasi kepada peternak tentang cara menjaga kesehatan hewan, termasuk sanitasi kandang dan pemberian pakan yang bergizi.
- Pemasaran hasil peternakan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan membantu peternak dalam memasarkan hasil peternakan dengan membangun pasar ternak, mengembangkan branding produk peternakan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder, seperti kementerian pertanian, kementerian perdagangan, dan

lembaga swasta, untuk meningkatkan pemasaran hasil peternakan.

- Kelembagaan peternakan: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil peternakan, meningkatkan kesejahteraan peternak, dan mewujudkan ketahanan pangan dan gizi. Meskipun terdapat beberapa tantangan, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja kelembagaan peternakan.
- Inovasi teknologi peternakan: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mendukung pengembangan teknologi peternakan, dengan terus meningkatkan investasi dibidang penelitian dan pengembangan, serta meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, diharapkan sektor peternakan dapat terus berkembang dan maju.
- Kerjasama dengan stakeholder: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur dan penataan ruang yang berkualitas. Dengan kerjasama yang baik, semua pihak dapat saling bahu membahu untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta, terus berupaya untuk mengembangkan sistem peternakan diwilayahnya. Program-program yang dicanangkan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan populasi ternak, produksi kesehatan hewan,dan pendapatan ternak, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembangunan peternakan di Yogyakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Yogyakarta memiliki berbagai program dan kegiatan untuk mengembangkan sistem peternakan diwilayahnya. Namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti:

1. Keterbatasan anggaran
2. Kurang sumber daya manusia
3. Kurangnya infrastruktur peternakan
4. Persaingan dengan produk peternakan dari luar daerah
5. Bencana alam
6. Wabah penyakit hewan

Meskipun terdapat beberapa tantangan, DPKP terus berupaya untuk mengembangkan sistem peternakan diwilayahnya. Dengan kerja keras dan Kerjasama dari pihak, diharapkan sektor peternakan di Yogyakarta dapat terus berkembang dan maju.

## **B. Saran**

1. Untuk dinas pertanian dan ketahanan pangan daerah istimewa yogyakarta.

Sebagai akhir dari penulisan ini maka penulis ini menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi instansi. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain:

- a. Lebih memperbanyak alat transportasi agar lebih dapat membantu para pegawai yang hendak pergi penyuluhan diluar kantor agar tidak kewlahan.
  - b. Sebaiknya waktu istirahat dipergunakan dengan semestinya, karena jika tetap bekerja dan lembur akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan para pegawai sehingga berdampak juga terhadap kesehatan.
  - c. Sebaiknya tidak diperbolehkan para pedagang asongan untuk berjualan di dalam ruangan kantor pada saat masih jam kerja.
2. Untuk Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa

Penulis mengharapkan adanya pemantauan terhadap siswa yang sedang melaksanakan penelitian dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak instansi tempat penelitian.

3. Untuk Mahasiswa.

Penulis mengharapkan kedepannya agar mahasiswa lebih semangat lagi untuk melaksanakan penelitian.

- a. Penulis mengharapkan agar mahasiswa lebih menaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak dinas.
- b. Penulis mengharapkan agar mahasiswa lebih bekerja sama di saat penelitian



## DAFTAR PUSTAKA

<https://dpkp.jogjaprov.go.id/profil/5c190d295faacd271f6e39fd260a20aa2fa75ab8a1c00b5f74cdad028bb3a69bd1>. Latar belakang

Buku tahun 2019. Rumusan masalah buku Tahun 2023

<https://www.google.com/search?=&system=klarifikasi+peternakan+dpkp+DIY&lient=ms-android-vivo-terr1-rso2&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8> Peternakan DPKP DIY, UU No 18 Tahun

2012, Bab 2

2012, Bab 2

<https://dpkp.jogjaprov.go.id>. Sejarah DPKP DIY berdiri Tanggal 1 Januari

2019, Peraturan Nomor 1 Tahun 2018, Kelembagaan Ir.

Sasongko, M.SI. Tahun 2022, Jabat oleh Ir. Sugeng

Purwanto, M.M.A, DPKP DIY implementasi UU No 23

Tahun 2014.

<https://dpkp.jogjaprov.go.id> Visi, Misi, Tujuan RPJMD DIY 2017-2022

<https://dpkp.jogjaprov.go.id/profil/> Website Dinas pertanian

dan Ketahanan Pangan Yogyakarta: DPKP Pembahasan

<https://dpkp.jogjaprov.go.id> Sistem Peternakan Yogyakarta

<https://dpkp.jogjaprov.go.id/> kelembagaan.

<https://dpkp.jogjaprov.go.id/profil/04e67d12922db39a7d3950b6b4c3d2ee7ce14a1fac11b799ed9e1adebe9b9af2> Struktur organisasi,

peraturan daerah No 1 Tahun 2018/Tambahan lembaran

Tahun 2018 Nomor 7/Penyusunan peraturan Gubernur Nomor  
95 Tahun 2022/ Berdasarkan peaturan.Gubernur nomor 95  
tahun 2022. SDM, Fasiltas dari buku 2023

<https://jogjaprovo.go.id/>,<https://yogyakarta.bps.go.id/> kesimpulan,

Saran dari buku 2023

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Profil Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Yogyakarta**



## Lampiran 2

### Bidang Peternakan



### Lampiran 3

### Foto Bersama Dengan Pegawai Bidang Peternakan



